

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Batu saluran kemih atau urolithiasis merupakan salah satu penyakit yang banyak ditemukan di seluruh dunia, contohnya negara maju seperti Amerika Serikat, Eropa, dan Australia. Di negara-negara Asia, angka kejadian batu saluran kemih mencapai 1-5 %. Selain itu juga banyak ditemukan kasus batu saluran kemih di negara yang berkembang, seperti India, Thailand, dan Indonesia yang kejadiannya sekitar 2-15%, biasa dijumpai karena ada hubungannya dengan perkembangan ekonomi dan peningkatan pengeluaran biaya untuk kebutuhan makanan perkapita^{1,2}. Batu saluran kemih mempunyai angka kejadian morbiditas yang tinggi, dipengaruhi oleh keadaan sosio-ekonomi, dan angka mortalitas yang relatif rendah³. Di Indonesia sendiri, angka kejadian batu saluran kemih yang sesungguhnya masih belum bisa diketahui, tetapi diperkirakan terdapat 170.000 kasus per tahunnya. Di Jawa Barat, menurut data Riskesdas tahun 2013, bahwa prevalensi batu ginjal ≥ 15 tahun berdasarkan diagnosis dokter, Jawa Barat berada di urutan ke 5 dari 33 provinsi di Indonesia⁴. Ini menunjukkan bahwa kasus batu saluran kemih masih tinggi.

Salah satu komplikasi dari adanya batu pada saluran kemih adalah adanya infeksi saluran kemih, yaitu istilah umum yang menunjukkan keberadaan

mikroorganisme dalam urin yang menginfeksi organ saluran kemih, seperti ginjal, ureter, kandung kemih, dan uretra⁵. Faktor yang dapat menyebabkan infeksi saluran kemih yaitu apabila terdapat litiasis, obstruksi saluran kemih, salah satunya apabila terdapat batu pada saluran kemih, diabetes melitus pasca transplantasi ginjal, senggama, kehamilan, dan kateterisasi⁵.

Infeksi saluran kemih ini merupakan penyakit infeksi yang kedua tersering pada tubuh sesudah infeksi saluran pernafasan dan sebanyak 8,3 juta kasus dilaporkan per tahunnya⁶. Insidensi infeksi saluran kemih di setiap negara mempunyai data statistik yang berbeda, karena dipengaruhi oleh tingkat kesehatan dan pelayanan medis di negara tersebut. Di Indonesia, insidensi dan prevalensinya masih cukup tinggi. Kejadian ini dikarenakan tingkat dan taraf kesehatan masyarakatnya yang masih jauh dari standar dan tidak meratanya tingkat kehidupan sosial ekonominya, sehingga berdampak langsung pada tingginya kasus infeksi saluran kemih di Indonesia.

Menurut Joan Collela dkk pada tahun 2014 menyatakan bahwa dalam batu saluran kemih biasanya diikuti dengan adanya infeksi pada saluran kemih, seperti pielonefritis dan juga bisa terjadi urosepsis⁷. Di Indonesia sendiri, terdapat salah satu penelitian yang dilakukan di Yogyakarta pada tahun 2013 menunjukkan bahwa dari 42 pasien batu ginjal terdapat 7 orang yang mengalami infeksi saluran kemih, dengan mikroorganisme terbanyak yaitu E. Coli. Namun, menurut Ferret, banyak batu saluran kemih yang tidak disertai dengan infeksi saluran kemih²⁵.

Rumah sakit Al- Islam merupakan salah satu rumah sakit yang berada di kota Bandung yang memiliki tempat yang strategis, selain itu pun untuk penelitian tentang hubungan batu saluran kemih dan angka kejadian infeksi saluran kemih belum pernah dilakukan di rumah sakit tersebut, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian di rumah sakit tersebut.

Melihat masih banyaknya kasus batu saluran kemih dan infeksi saluran kemih, dan adanya pendapat yang berbeda tentang hubungan batu saluran kemih dan angka kejadian infeksi saluran kemih, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang apakah adanya hubungan antara batu saluran kemih dengan infeksi saluran kemih.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa angka kejadian batu saluran kemih di RS Al- Islam tahun 2014?
2. Berapa angka kejadian infeksi saluran kemih di RS Al- Islam tahun 2014?
3. Berapa angka kejadian batu saluran kemih yang disertai dengan infeksi saluran kemih di RS Al- Islam tahun 2014?
4. Apakah terdapat hubungan antara batu saluran kemih dengan angka kejadian infeksi saluran kemih di RS Al- Islam tahun 2014?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui angka kejadian batu saluran kemih dan infeksi saluran kemih di RS Al- Islam tahun 2014

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk menghitung angka kejadian batu saluran kemih di RS Al-Islam tahun 2014
2. Untuk menghitung angka kejadian infeksi saluran kemih di RS Al-Islam tahun 2014
3. Untuk menghitung angka kejadian batu saluran kemih yang disertai dengan infeksi saluran kemih di RS Al-Islam tahun 2014
4. Untuk menganalisis adanya hubungan antara batu saluran kemih dengan angka kejadian infeksi saluran kemih di RS Al-Islam tahun 2014

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat akademik

Agar bisa lebih menambah referensi kepada sesama peneliti dalam kasus batu saluran kemih dan infeksi saluran kemih di RS Al-Islam

1.4.2 Manfaat praktis

Menyajikan data kepada para praktisi medis, dalam hal ini dokter internis agar lebih mengetahui tentang hubungan kejadian batu saluran kemih yang disertai dengan infeksi saluran kemih di RS Al-Islam, juga kepada pasien, khususnya pasien batu saluran kemih agar pasien dengan batu saluran kemih waspada terhadap adanya infeksi saluran kemih.